

WIYATA DHARMA

Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan

Website: www.mpd.ustjogja.ac.id Email: pep.s2@ustjogja.ac.id

PENINGKATAN MINAT DAN HASIL BELAJAR IPA MELALUI PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN LECTORA SISWA KELAS V SDN TIMURANTAHUN 2016/2017

INCREASING INTEREST AND LEARNING RESULTS THROUGH THE USE OF LEARNING MEDIA LECTORA STUDENTS CLASS V SDN TIMURAN YEAR 2016/2017

Wahyu Hastini

wahyuhastini@yahoo.com

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah (1) meningkatkan minat belajar, (2) meningkatkan hasil belajar, (3) menemukan pola pembelajaran yang efektif pelajaran IPA Siswa Kelas V SDN Timuran Tahun 2016/2017. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK), yang terdiri atas dua siklus, setiap siklus meliputi empat tahap yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi, dengan model Kemis dan Taggart. Pengumpulan data melalui tes, angket, observasi dan wawancara. Data diperoleh melalui pengamatan, dan tes hasil belajar. Teknik analisis data deskriptif kualitatif. Subyek penelitian siswa Kelas V sebanyak 30. Hasil tercapainya kriteria keberhasilan pada siklus dua nilai ulangan harian IPA rata-rata 87,83 dari pra siklus 73,00 (naik sebesar 14,83%). Ketuntasan belajar prasiklus 43,33% dan siklus dua menjadi 86,67% persentase KKM meningkat 43,34%, minat siswa terhadap pembelajaran prasiklus kategori rendah 15 siswa (50%), kategori sedang 15 (50%), kategori tinggi tidak ada (0%). Pencapaian pada siklus kedua dalam katagori sedang 2 siswa (6,67%), kategori tinggi 28 siswa (93,33%). Hasil uji tanggapan diperoleh pemakaian media pembelajaran lectora 73,67 % sangat setuju, 23,33% setuju, 2,33% tidak setuju, 0,66% sangat tidak setuju. Hasil wawancara menyatakan penggunaan media pembelajaran lectora meningkatkan hasil belajar, memudahkan dan senang dalam mempelajari IPA. Maka dapat disimpulkan penggunaan media pembelajaran lectora dapat meningkatkan minat dan hasil belajar IPA.

Kata kunci: prestasi belajar, IPA, media pembelajaran lectora

Abstract

The purpose of this research are (1) Improve interest in science learning of Fifth grade Timuran Elementary School Academic year 2016/2017, (2) Improve science learning outcomes of Fifth grade Timuran Elementary School Academic year 2016/2017, (3) Finding patterns of effective learning in teaching science of Fifth grade Timuran Elementary School Academic year 2016/2017. This research is a classroom action research (PTK), which consists of two cycles, each cycle includes four stages: planning, action, observation and reflection. This stage follows the model Kemis and Taggart. The data is collecting by tests, questionnaires, observations and interviews. Data is obtained through observation and test of learning outcomes. The research data analysis using qualitative descriptive analysis technique. The subjects of this study are Fifth grade students of Timuran Elementary. The results showed that the science daily tests values average is gaining up to 14,83%, the students minimum completeness criteria increase up to 43,34%, and the interest achievement of students towards learning of the second cycle in the moderate category 2 students (6.67%), high category 28 students (93.33%). Test response results of the use of Lectora instructional media are 73.67% strongly agree, 23.33% agree, 2.33% disagree, and 0.66% strongly disagree. While the results of the interview stated that the use of Lectora instructional media help improve science learning outcomes, facilitate study material and delighted in studying science. So we can conclude that by using Lectora instructional media usage can improve science interest and learning outcomes.

Keywords: learning achievement, science, lectora instructional media,

Pendahuluan

Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah investasi sumber daya manusia jangka panjang yang mempunyai nilai strategis bagi kelangsungan peradaban manusia di dunia. Begitu juga Indonesia menempatkan pendidikan sebagai sesuatu yang penting dan utama (Kunandar, 2009, p. v).

Proses penyiapan generasi muda melalui pendidikan mengalami kendala, antara lain turunnya minat belajar siswa, yang salah satu penyebabnya adanya arus globalisasi. Dampak positif terlihat dengan pesatnya perkembangan IPTEK, kemudahan memperoleh pengetahuan dan informasi yang cepat melalui internet. Dampak negatif terlihat dari turunnya minat dan prestasi belajar siswa. Siswa sulit fokus dalam menerima pelajaran, malas membaca buku, enggan mengerjakan PR. Orang tua mengeluhkan anaknya malas belajar dan mengerjakan PR, anak sibuk menggunakan HP untuk bermain game atau media sosial berupa *facebook*, *twitter*, *instagram*, *line*.

Salah satu solusi masalah tersebut membelajarkan siswa dengan media pembelajaran *lectora*. Lectora dipilih karena tidak semua komponen yang ada dalam alat pencernaan makanan pada manusia, dapat dilihat secara langsung oleh siswa, siswa akan lebih tertarik mempelajari materi IPA yang disajikan dengan gambar yang menarik, animasi, dan video. Sarana dan prasarana laboratorium komputer lengkap bantuan dari ICT EQEP belum digunakan oleh siswa dan guru secara maksimal.

Rumusan Masalah

1. Bagaimana penggunaan media pembelajaran *lectora* agar dapat meningkatkan minat dan hasil belajar IPA siswa kelas V SD Negeri Timuran Yogyakarta tahun pelajaran 2016/2017 ?
2. Bagaimana tanggapan siswa terhadap penggunaan media pembelajaran *lectora*?
3. Bagaimana kelebihan dan kekurangan penggunaan media pembelajaran *lectora* dalam meningkatkan minat dan hasil belajar siswa?

Tujuan Penelitian

1. Meningkatkan minat dan hasil belajar IPA siswa kelas V SD Negeri Timuran Yogyakarta tahun pelajaran 2016/2017.
2. Mendiskripsikan tanggapan siswa terhadap penggunaan media pembelajaran *lectora* ?
3. Menemukan kelebihan dan kekurangan penggunaan media pembelajaran *lectora* dalam meningkatkan minat dan hasil belajar siswa ?

Manfaat Penelitian

Bagi diharapkan siswa mampu menumbuhkan minat dan meningkatkan prestasi belajar IPA. Bagi guru diharapkan menginovasi pembelajaran.

Kajian Pustaka

Belajar dimulai dengan adanya dorongan, semangat, dan upaya yang timbul dalam diri seorang sehingga orang itu melakukan kegiatan belajar (Abdul Majid, 2013, p.33). Hasil belajar adalah penilaian hasil usaha kegiatan belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh setiap siswa pada periode tertentu (Suratinah Tirtonegoro, 2001, p.43). IPA berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Menurut Bovee dalam buku Hujair AH Salaky media adalah sebuah alat yang mempunyai fungsi menyampaikan pesan. Multimedia berarti banyak media (berbagai macam media). Lectora merupakan perangkat lunak *authoring tool* yang bersifat *desktop base*. Dengan demikian, *lectora* membutuhkan *hardware requirement* tertentu. Penggunaan *lectora* membutuhkan persyaratan sistem minimum: *Intel®* atau *AMD® processor*, 500 MB *RAM*, 1,1 GB *free hard disk space* untuk aplikasi, dan *Mikrososf NET Framework* untuk *memasang flypaper effect* (BTKP, 2013).

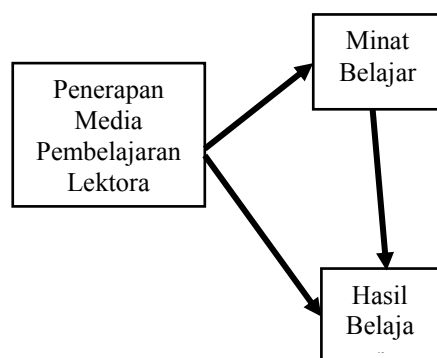
Hasil Penelitian yang Relevan.

PTK Sigit Suryono, S.Pd., M.Pd. berjudul Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar IPA melalui Pemanfaatan Multimedia

Interaktif pada kelas VIIC SMP N 1 Wonosari Tahun Pelajaran 2012/2013. Hasil penelitian meningkatkan motivasi belajar siswa ,tingkat keaktifan mencapai 100%, serta respon positif siswa sebesar 94,5 %. (2) Penggunaan MPI dalam pembelajaran meningkatkan penguasaan materi dapat ditunjukkan dengan nilai rata-rata siswa 80,2 diatas KKM yaitu 80 dan ketuntasan kelas 75%.

Kerangka Berfikir

Hubungan antara media pembelajaran lektora, peningkatan minat belajar , dan peningkatan hasil belajar digambarkan dalam bagan di bawah ini.



Gambar 1. Hubungan antara media pembelajaran lektora, peningkatan minat belajar, dan peningkatan hasil belajar

Pembelajaran IPA siswa menggunakan media pembelajaran lektora siswa mengalami peningkatan minat belajar dan peningkatan hasil belajar.

Metode Penelitian

Waktu Penelitian dan Tempat Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan Oktober 2016 sampai Januari 2017. Bertempat di SDN Timuran Yogyakarta

Subjek Penelitian

Siswa Kelas VA SD Negeri Timuran Tahun pelajaran 2016/2017, yang berjumlah 30 siswa dengan rincian 11 siswa laki-laki dan 19 siswa perempuan.

Sumber data dan jenis data

Bersumber dari Siswa Kelas VA, Guru, dan daftar nilai. Jenis data yang digunakan data kuantitatif diambil dariminat belajar IPA siswa, tanggapan siswa, dan hasil tes ulangan harian. Data kualitatif dari pengamatan kolaborator dan wawancara dengan siswa.

Teknik dan Alat Pengumpul Data

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data dalam penelitian tindakan kelas ini adalah tes, angket, observasi dan wawancara mendalam.

Validitas dan reliabilitas Instrumen

Validitas isi dengan membandingkan materi alat ukur tersebut dengan bahan penyusun alat ukur menggunakan analisis rasional. Validitas butir dianalisis dengan SPSS 16 (Imam Ghazali, 2006).

Reliabilitas Instrumen

Tes hasil belajar tidak dilakukan perhitungan reliabilitas soal, hasil nilai tes tersebut dijadikan sebagai acuan menentukan siklus berikutnya.

Uji minat

Digunakan untuk menguji angket minat siswa berjumlah 10 butir, dengan indikator kebermanfaatan, membuat siswa aktif, ketertarikan, penggunaan waktu.

Analisis Data

Data kuantitatif di peroleh dari angket dan tes hasil belajar siswa dihitung nilai tara-rata, ketuntasan belajar individu, dan ketuntasan belajar klasikal. sedangkan data kualitatif diperoleh dari hasil wawancara dan observasi yang dianalisis dengan analisis deskriptif. Hasil perhitungan dikonsultasikan dengan tabel kriteria deskriptif prosentase, yang dikelompokkan dalam 5 kategori:

Tabel 1. Kriteria deskriptif prosentase

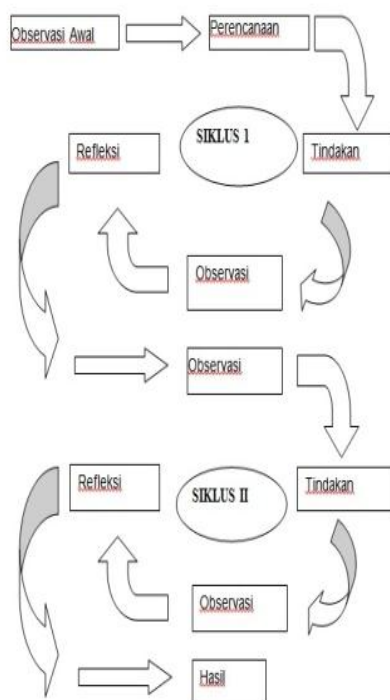
Kriteria	Nilai	Penafsiran
Baik sekali	86% - 100 %	Hasil belajar baik sekali
	71% - 85 %	
Baik	56 % - 70 %	Hasil belajar cukup
	41% - 55 %	
Kurang	26 % - 40 %	Hasil belajar kurang
	< 20 %	

Indikator Kinerja

1. Nilai rata-rata kelas VA pada materi alat pencernaan makanan pada manusia 75 dari nilai maksimal 100.
2. Minimal 75% siswa telah mencapai KKM yang ditetapkan yaitu 75 .
3. Minimal 75% siswa mencapai skor minat dalam katagori tinggi.

Prosedur Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis Penelitian Tindakan Kelas yang memiliki sifat kolaboratif. Dengan model yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc Taggart. Dengan 2 siklus dan setiap siklus ada 4 tahap: perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi, (Suharsimi Arikunto, 2008,p.83).



Hasil Penelitian dan Pembahasan

Diskripsi Kondisi Sekolah

SDN Timuran beralamat di Jalan Prawirotanam Nomor 1 Yogyakarta. Sarana dan prasarana SD Negeri Timuran sudah memadai. Sekolah memiliki 1 komputer server, 15 unit komputer siswa, 6 buah laptop, 1 buah tower yang terhubung dengan 500 sekolah ICT-EQEP. Jaringan internet dan intranet.

Pelaksanaan Tindakan Kelas

PTK dilaksanakan di SDN Timuran dilakukan 4 kali dalam dua siklus, setiap siklus 2 jam pelajaran dan 2 kali pertemuan, dengan waktu 35 menit.

Kegiatan siklus 1 adalah mengadakan tes awal dan memberikan angket minat, diikuti 30 siswa. Adapun hasil dari tes awal nilai tertinggi 90 nilai terendah 45 rata-rata kelas 69, siswa mencapai KKM 13 siswa (43,3%), siswa yang belum mencapai KKM 17 siswa (57,7%)

PTK dilakukan pada Kompetensi Dasar 1.3 Mengidentifikasi fungsi organ pencernaan manusia dan hubungannya dengan makanan dan kesehatan dengan alasan, masih rendahnya perolehan nilai siswa.

Tabel 2. Rekap Penilaian Harian, PS, PTS Nilai IPA KD 1.3 (Sumber Data Nilai Kelas VA Semester 1 Tahun 2016/2017)

	PH		PS		PTS	
	PH	T/BT	PS	T/BT	PTS	T/BT
NILAI TERTINGGI	90		96		90	BT
NILAI TERENDAH	20		41		40	BT
RATA-RATA	67,67		71,73		69,10	
BELUM TUNTAS	20	66,67%	17	56,67%	21	70%
TUNTAS	10	33,33%	13	43,33%	9	30%

Dari tabel di atas tampak bahwa ketiga tes tersebut hasil rata-rata kelasnya belum mencapai 75%. Demikian pula ketuntasan belajar siswa juga belum mencapai 75%. Hal inilah yang menjadi pertimbangan dilakukannya Penelitian Tindakan Kelas.

Siklus I

Perencanaan (*Planning*)

Pelaksanaan pra tindakan, 15 Oktober 2016. Peneliti dan obsever mendiskusikan waktu pelaksanaan kegiatan pembelajaran siklus 1 yang direncanakan pada hari Jumat tanggal 28-29 Oktober 2016.

Kegiatan yang dilakukan dalam tahap perencanaan ini adalah menelaah materi pembelajaran. KD.1.3 membuat RPP dengan susunan alat pencernaan makanan pada manusia dan fungsi alat pencernaan makanan manusia menyusun instrumen angket respon siswa 10 pernyataan, menyusun alat evaluasi sebanyak 20 soal berbentuk tes objektif, dengan bentuk soal pilihan ganda, dan 4 pilihan jawaban. Membuat skenario dan media pembelajaran lektora. Menyiapkan fasilitas pembelajaran. Memuat dan menyusun instrumen untuk melakukan observasi. Menentukan teknis pelaksanaan penelitian

Pelaksanaan Tindakan

Pada Siklus pertama ini Pembelajaran IPA dilaksanakan pada hari Jumat tanggal 28 Oktober 2016 dan Sabtu 29 Oktober 2016, bertempat di ruang kelas VA. SK(1) Mengidentifikasi fungsi organ tubuh manusia dan hewan susunan alat pencernaan makanan pada manusia. KD (1.3) Mengidentifikasi fungsi organ pencernaan manusia dan hubungannya dengan makanan dan kesehatan dengan media pembelajaran lektora.

Pembukaan

Guru yang sekaligus peneliti, seorang observer dan seorang fotografer memasuki ruangan. Ketua kelas memimpin penghormatan bendera, menyanyikan lagu Indonesia Raya, memimpin berdoa, dan memimpin pengucapan salam. Guru mempresensi siswa 30 siswa hadir.

Guru membagi 30 siswa ke dalam 6 kelompok yang masing-masing beranggota 5 siswa. Setiap 1 kelompok mendapat 1 tas yang berisi 1 laptop, 1 mouse, dan 1 casper. Apersepsi siswa diajak dan bertanya jawab lagu "Dua Mata Saya"

Inti

Guru memperkenalkan tombol-tombol, dan menunjukkan cara menggunakan tombol. Siswa mulai membuka judul, membaca SK,

KD, dan indikator. Mendiskusikan isi chapter, mencatat hal-hal yang penting, berdiskusi. Kelompok 1 menggunakan 2 buah laptop karena 1 siswa membawa laptop dari rumah. Siswa secara berkelompok mencatat hasil diskusi. Perwakilan kelompok membacakan hasil diskusi. Laptop kelompok 3 baterainya habis, sehingga laptop mati. Solusi yang dilakukan adalah kelompok 3 pindah ke meja guru.

Diskusi di kelompok 2 kurang berjalan lancar karena penempatan kursi yang kurang pas sehingga 2 anak kesulitan melihat materi di laptop, kelompok 5 terdapat 1 siswa tidak aktif berdiskusi, siswa tersebut hanya tengok kanan dan kiri, melihat-lihat kelompok lain. Saat berkeliling didapati siswa yang memiliki catatan yang lengkap.

Siswa kelompok berdiskusi, menjawab pertanyaan di bawah ini:

1. Sebutkan nama organ pencernaan makanan manusia secara urut !
2. Sebutkan 3 jenis gigi dan jelaskan fungsinya !
3. Tuliskan 3 enzim yang ada di lambung dan jelaskan fungsinya !
4. Tuliskan 3 enzim yang ada di pankreas dan jelaskan fungsinya !
5. Jelaskan fungsi bakteri *Escherichia coli* di dalam usus besar manusia !

Hasil diskusi kelompok 2 yang terbaik menjawab sebagai berikut :

1. Mulut, kerongkongan, lambung, usus duabelas jari, usus halus, usus besar, dan anus.
2. Gigi seri untuk memotong makanan. Gigi taring untuk merobek atau mengoyak makanan. Gigi geraham untuk menggilas/melumat makanan
3. Enzim pepsine berfungsi mengubah protein menjadi pepton. Enzim renin berfungsi mengubah protein susu menjadi kasein. Asam klorida mengasamkan makanan dan membunuh kuman
4. Amilase mengubah amilum menjadi glukosa. Tripsine mengubah pepton menjadi asam amino. Lipase memecah lemak menjadi asam lemak dan gliserol
5. Membantu proses pembusukan zat-zat sisa makanan.

Hasil diskusi kelompok 1 ini jawaban kurang sesuai dengan kunci jawaban.

1. Mulut, kerongkongan, lambung, dan usus dua belas jari, usus halus, usus besar, anus.
2. Seri memotong, taring menyobek dan geraham melumat.
3. Pepsine mengubah protein menjadi pepton. Renin mengubah zat tepung menjadi zat gula. Asam klorida membunuh kuman yang ada di lambung.
4. Amilase mengubah protein menjadi asam amino. Lipase mengubah lemak menjadi asam lemak. Tripsin mengubah zat susu menjadi kasein.
5. Membantu pembusukan makanan di usus besar.

Penutup

Guru membagikan soal tes dan angket minat, memberi tugas rumah, menutup dengan doa. Guru memeriksa pekerjaan siswa baik jawaban soal tes maupun angket respon siswa.

Observasi

Pelaksanaan pembelajaran diamati oleh observer menggunakan instrumen pengamatan. Hasilnya sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Observasi terhadap pelaksanaan pembelajaran

No	Pernyataan	Deskripsi
1	Membuka pelajaran dan melakukan apresepsi	Guru membuka pelajaran dengan salam, menyanyikan lagu Indonesia Raya, berdoa ada seorang siswa tidak ikut berdoa, 30 siswa hadir, perkenalan observer dan fotografer, siswa menyanyi lagu "dua mata saya"
2	Menyampaikan, SK, KD, Indikator, Tujuan pembelajaran.	Guru menyampaikan SK, KD, Indikator namun tujuan pembelajaran belum disampaikan dan topik. dipelajari hari ini.
3	Memperhatikan dan mengikuti petunjuk petunjuk mengoperasikan media pembelajaran lektora	Siswa mengikuti petunjuk mengoperasikan media pembelajaran lektora. Kelompok 5 dan 6 kesulitan mencari file yang sudah dicopikan

4. Memperhatikan Guru ketika guru menyampaikan materi pelajaran.

5. Mendiskusikan lembar kerja siswa secara aktif

6. Mencatat hal-hal penting yang berkaitan dengan materi.

7. Menayakan hal-hal yang baru yang berkaitan dengan materi.

8. Memecahkan masalah di kelompok secara aktif.

dalam laptop kelompok. Kelompok 1 menggunakan 2 laptop. Siswa sudah memperhatikan guru ketika guru menyampaikan materi pelajaran. Namun masih ada kelompok yang kurang memperhatikan. Kelompok 4 tidak berlangsung dengan baik, hanya 3 anak yang aktif, sementara 2 siswa kurang aktif dalam diskusi, hanya melihat-lihat gambar. Kelompok 5 terdapat 1 siswa tidak aktif berdiskusi, siswa tersebut hanya tengok kanan dan kiri, melihat-lihat kelompok lain. Kelompok 4 dan 6 juga ada 2 siswa yang tidak terlibat aktif dalam diskusi, karena 1 komputer dipakai berlima membuat kedua siswa kurang senang, dan tidak bisa melihat tampilan karena posisinya di belakang laptop. Saat guru berkeliling didapati siswa yang memiliki catatan yang lengkap. Tapi ada 4 siswa yang catatannya kurang lengkap, dan sangat singkat. Guru belum memberi kesempatan bertanya kepada siswa. Dalam diskusi kelompok terlihat beberapa anak sangat aktif, lainnya ada pasif. Kelompok 4 ada dua anggota yang kurang aktif diskusi mereka bercanda, kelompok 5 ada seorang siswa yang tidak mau terlibat diskusi, kelompok 6 ada 2 siswa tidak aktif

9	Aktif menyampaikan pendapat dalam diskusi kelas.	diskusi. Setiap kelompok menyampaikan hasil diskusinya diwakili oleh salah satu dari anggota kelompoknya.
10	Mengerjakan soal yang diberikan	Semua siswa dengan tertib mengerjakan soal tes yang diberikan di akhir siklus. Semua siswa mengumpulkan jawaban tepat waktu.

Refleksi

Kelebihan dari pembelajaran menggunakan media pembelajaran lektora: siswa semangat karena menggunakan media yang baru di kenal siswa, Guru sudah melakukan apersepsi, menyampaikan SK, KD, Indikator, melakukan pengaturan posisi tempat duduk kelompok. Siswa memperhatikan ketika guru menyampaikan langkah-langkah mengoperasikan lektora. Sebagian besar siswa aktif membaca dan mencatat materi yang penting. Sebagian besar siswa aktif berdiskusi dengan kelompoknya. Setiap kelompok menyampaikan hasil diskusinya. Siswa bersemangat ketika mendapat pekerjaan rumah. Semua siswa mengerjakan tes akhir dan mengumpulkn tepat waktu.

Kekurangan dari pembelajaran menggunakan media pembelajaran lektora pembentukan kelompok, pengaturan meja kelompok, pengkopian materi membutuhkan waktu yang lama. Tujuan dan topik pembelajaran belum disampaikan oleh guru. Siswa yang kurang menguasai TIK kurang aktif dalam kegiatan kelompok. 1 laptop untuk 5 siswa ternyata membuat siswa tidak bisa melihat materi yang ada di laptop. Ada laptop yang *troubel* sehingga mengganggu diskusi kelompok. Beberapa siswa catatannya kurang lengkap. Diskusi masih didominasi siswa pandai dan berada tepat di depan laptop. Terdapat jawaban kelompok belum sesuai dengan kunci jawaban. Tidak setiap siswa mau ditunjuk mewakili kelompok membacakan hasil diskusi karena malu.

Hasil Siklus 1

Hasil Siklus nilai tertnggi 100, nilai terendah 50, nilai rata-rata klasikal pada siklus 73 dan ketuntasan belajar baru mencapai 43%.

Kekurangan dalam pelaksanaan pembelajaran pada siklus 1 berdasarkan refleksi adalah Proses pembentukan kelompok dan pengaturan meja untuk diskusi kelompok membutuhkan waktu. Mengkopikan materi ke laptop siswa membutuhkan waktu lama, sehingga anak tidak sabar, dan berteriak, berebut ingin kelompoknya didahulukan dikopikan materi. Tujuan pembelajaran dan pentingnya memahami materi dan topik belum disampaikan oleh guru. Sehingga siswa kurang terarah. Guru terburu-buru masuk ke materi karena kuatir waktu tidak sesuai ddengan yang direncanakan. Beberapa siswa kurang aktif terlebih yang kurang menguasai TIK. Siswa mengganggu kelompoknya atau kelompok lain, ada yang bercanda, ada pula yang tengok kanan-kiri, tidak fokus mempelajari materi dan tidak terlibat aktif dalam diskusi. 1 laptop untuk 5 siswa ternyata membuat siswa tidak nyaman karena tidak bisa melihat materi di laptop sehingga malas untuk mencatat materi penting dan terlibat dalam diskusi. Ada laptop yang *troubel*. Beberapa siswa catatannya kurang lengkap, karena tidak dapat melihat materi dengan leluasa karena terhalang dan oleh temannya. Ada yang duduknya berdesakan sehingga tidak leluasa untuk menulis. Diskusi masih didominasi siswa yang pandai terutama ketua kelompok dan juga didominasi siswa yang duduk tepat di depan laptop. Terdapat jawaban kelompok belum sesuai dengan kunci jawaban. ini terjadi karena belum adanya kerjasama antar semua anggota kelompok.

Berdasarkan kegiatan pembelajaran di siklus 1 nilai hasil belajar dan ketuntasan belajar belum tercapai, angket tanggapan siswa juga belum memenuhi 75% kriteritia tinggi dan adanya kekurangan dalam pembelajaran maka penelitian akan dilanjutkan pada siklus 2.

Tujuan pembelajaran pada siklus 2 adalah untuk memperbaiki kekurangan pembelajaran pada siklus 1, menaikkan nilai rata-rata klasikal yaitu, meningkatkan ketercapaian KKM 75%, dan memperoleh skor tanggapan berkategori tinggi yaitu 75 %.

Siklus II

Kegiatan siklus 2 dilakukan melalui empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.

Perencanaan

Merencanakan pembelajaran di ruang laboratorium komputer sekolah, pada 10 -11 November 2016. jam 07.00-08.00. Materi dikopikan ke komputer siswa sehari sebelum pembelajaran. Tujuan pembelajaran dan pentingnya memahami materi dan topik akan disampaikan oleh guru. Siswa menguasai TIK. Kurang aktif menguasai TIK akan dipasangkan satu kelompok dengan siswa yang mahir TIK. Metode diskusi akan diganti dengan tanya jawab yang melibatkan lebih banyak siswa, diharapkan siswa yang malu berkesempatan menjawab pertanyaan.

Kegiatan yang dilakukan dalam tahap perencanaan ini adalah menelaah materi pembelajaran, Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan materi, Pencernaan makanan secara mekanis dan kimiawi. Penyakit pada organ pencernaan manusia. Cara memelihara kesehatan organ pencernaan.

Kegiatan dilanjutkan menyusun instrumen alat evaluasi Membuat skenario media pembelajaran lektora. Menyiapkan fasilitas pembelajaran. Menentukan teknis pelaksanaan penelitian guru, seorang observer dan seorang fotografer memasuki ruangan. Ketua kelas memimpin penghormatan kepada bendera , menyanyikan lagu Indonesia Raya, berdoa, dan memimpin pengucapan salam.

Guru membagi 30 siswa ke dalam 15 kelompok yang masing-masing beranggota 2 siswa. Guru menayangkan media pembelajaran lektora menggunakan LCD, memperkenalkan tombol-tombol, dan menunjukkan cara menggunakan tombol. Siswa menjalankan media pembelajaran lektora. Guru mendampingi apabila siswa mengalami kesulitan. Siswa melakukan diskusi kelompok, dan mencari jawaban di dalam uraian materi pada chapter materi di dalam lektora. Siswa mencatat hal-hal yang penting. Tanya jawab hasil diskusi. Siswa dibantu guru menyimpulkan hasil diskusi dan merefleksikan kegiatan. Siswa mengerjakan soal evaluasi. Fotografer mengambil gambar/ foto saat kegiatan pembelajaran berlangsung.

Pelaksanaan Tindakan

Pada Siklus 2 ini dilaksanakan tanggal 10-11 November 2016 di ruang Laboratorium Komputer. SK (1) Mengidentifikasi fungsi organ tubuh manusia dan hewan susunan alat pencernaan makanan pada manusia. KD(1.3)

Mengidentifikasi fungsi organ pencernaan manusia dan hubungannya dengan makanan dan kesehatan. Menggunakan media pembelajaran lektora.

Pembukaan

Guru meminta ketua kelas memimpin penghormatan bendera Merah Putih, menyanyikan lagu Indonesia Raya, berdoa, dan memberi salam , mengabsen siswa, seluruh siswa hadir. Menyanyikan lagu pramuka :Minggir Dong.” Lagu dinyanyikan 2 kali pada bait pertama dinyanyikan lagu aslinya, masuk bait kedua syair diubah disesuaikan materi yang sudah dipelajari sebelumnya.

Guru membagi 30 siswa menjadi 15 kelompok beranggota 2 siswa. Ada tiga kelompok yang kesulitan mencari file yaitu kelompok 2, kelompok 7, dan kelompok 8, guru membantu kelompok tersebut untuk menemukan file. Komputer kelompok 6 tidak dapat menyala, maka Krishna dan Elsa digabungkan ke kelompok lain sehingga menjadi 14 kelompok. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran, Guru juga menyampaikan pentingnya memahami materi dan topik yang akan dipelajari hari ini.

Guru menayangkan media pembelajaran lektora menggunakan LCD, mengingatkan fungsi tombol-tombol, dan menunjukkan cara menggunakan tombol.

Inti

Siswa mulai membuka judul, membaca SK, KD, dan indikator, dilanjutkan secara berkelompok membuka chapter materi dari materi pertama sampai kelima . Kelompok mendiskusikan isi chapter, mencatat hal-hal yang penting, dari hasil diskusi.

Diskusi dipandu menggunakan LKS Diskusi Siklus 2 .

- Jelaskan perbedaan pencernaan makanan secara mekanik dan kimiawi!
- Sebutkan 4 nama penyakit yang menyerang organ pencernaan makanan dan jelaskan penyebabnya!
- Terangkan cara menjaga organ pencernaan makanan manusia!

Kelompok yang terbaik jawaban hasil diskusinya adalah kelompok 4. Jawaban hasil diskusinya sebagai berikut:

- Pencernaan makanan secara mekanis yang terjadi di dalam rongga mulut dan

dilakukan oleh gigi. Tujuan pencernaan makanan secara kimia adalah menghaluskan/melumat makanan. Pencernaan makanan secara kimia yang terjadi di dalam rongga mulut, lambung dan usus dan dilakukan oleh enzim. Tujuan pencernaan dengan enzim untuk mengubah zat-zat makanan agar mudah diserap tubuh

2. Sakit gigi yang paling sering disebabkan oleh adanya lubang pada gigi. Penyebabnya makanan yang menempel pada gigi. Sariawan penyebabnya panas dalam, luka pada rongga mulut dan lidah atau kekurangan Vitamin C. Konstipasi penyebabnya penyerapan air di usus besar yang banyak. Ini terjadi karena kurang mengkonsumsi makanan berserat dan suka menunda-nunda buang besar. Malnutrisi adalah penyakit yang disebabkan oleh terganggunya pembentukan enzim pencernaan.
3. Sakit gigi gosok gigi sesudah makan dan sebelum tidur. Sariawan konsumsi makanan bervitamin C. Konstipasi dengan mengkonsumsi makanan berserat/berair. Malnutrisi dengan konsumsi makanan bergisi

Jawaban kelompok yang belum lengkap adalah kelompok 5:

1. Mekanis dengan mulut, kimiawi dengan enzim
2. Sariawan kurang vitamin C, radang tenggorokan karena panas dalam, sakit gigi karena tidak pernah gosok gigi, malnutrisi kurang gizi karena tidak pernah makan sayur.
3. Makan sayur agar tubuh tidak gampang sakit, mengurangi makanan pedas.

Setiap kelompok diminta menyampaikan hasil diskusinya. Guru memberi kesempatan siswa bertanya. Guru merangkum materi bersama siswa dan melaksanakan refleksi pelajaran. Guru meminta kelompok membuka chapter latihan dan evaluasi berlatih mengerjakan soal latihan.

Penutup

Siswa mengerjakan soal tes dan angket respon siswa. Guru memberi tugas rumah, dan menutup pelajaran.

Observasi

Hasil pengamatan keterlaksanaan pembelajaran siklus 2.

Tabel 4. Hasil pengamatan keterlaksanaan pembelajaran siklus 2

No	Pernyataan	Deskripsi
1	Membuka pelajaran dan melakukan aprepsi	Guru mengucapkan salam, siswa menyanyikan lagu Indonesia Raya, berdoa. Guru mempresensi 30 siswa hadir. Guru memperkenalkan observer dan fotografer, Siswa menyanyi lagu "minggir dong"
2	Menyampaikan SK, KD, Indikator, Tujuan pembelajaran.	Guru menyampaikan SK, KD, Indikator dan tujuan pembelajaran. Guru juga menyampaikan pentingnya memahami materi dan topik yang akan dipelajari hari ini.
3	Memperhatikan dan mengikuti petunjuk mengoperasikan media pembelajaran lektora	Ada tiga kelompok yang kesulitan mencari file yaitu kelompok 2, kelompok 7, dan kelompok 8, guru membantu kelompok tersebut untuk menemukan file.
4	Memperhatikan Guru ketika guru menyampaikan materi pelajaran.	Siswa sudah memperhatikan guru ketika guru menyampaikan materi pelajaran.
5	Mendiskusikan lembar kerja siswa secara aktif	Kelompok 5 tidak berlangsung dengan baik, ada 2 siswa kurang aktif dalam diskusi. Kelompok lain sudah baik diskusi.
6	Mencatat hal-hal penting yang berkaitan dengan materi.	Siswa menuliskan hal-hal yang penting yang berkaitan dengan materi pembelajaran.
7	Menanyakan hal-hal yang baru yang berkaitan dengan materi.	Guru memberi kesempatan bertanya kepada siswa.
8	Memecahkan masalah di kelompok secara aktif.	Hasil pengamatan jalannya diskusi kelompok terlihat beberapa anak sangat

		aktif mengajak temannya berdiskusi, memecahkan masalah yang ada pada soal diskusi.
9	Aktif menyampaikan pendapat dalam diskusi kelas.	Setiap kelompok menyampaikan hasil diskusinya diwakili oleh salah satu dari anggota kelompoknya.
10	Mengerjakan soal yang diberikan	Semua siswa dengan tertib mengerjakan soal tes dan angke. Semua siswa mengumpulkan jawaban sesuai waktu yang ditentukan.

Refleksi

Pelaksanaan Pembelajaran

Pembelajaran menggunakan media pembelajaran lektora secara umum sudah berjalan dengan baik, membuat anak lebih bersemangat dalam belajar. Berdasarkan catatan lapangan siklus 2 masih terdapat beberapa anak yang kekurangan dan kelebihan dalam pembelajaran.

Kelebihan dari pembelajaran menggunakan media pembelajaran lektora adalah (1) Siswa lebih semangat karena menggunakan media yang menarik. (2) Guru sudah melakukan apersepsi. (3) Guru menyampaikan SK, KD, Indikator. (4) Kelompok dengan anggota dua atau tiga siswa setiap komputer membuat siswa nyaman dan mudah mempelajari materi. (5) Siswa memperhatikan ketika guru menyampaikan langkah-langkah mengoperasikan lektora. (6) Sebagian besar siswa aktif membaca dan mencatat materi yang penting. (7) Sebagian besar siswa aktif berdiskusi dengan kelompoknya. (8) Setiap kelompok menyampaikan hasil diskusinya. (10) Siswa bersemangat ketika mendapat pekerjaan rumah. (11) Semua siswa mengerjakan tes akhir dan mengumpulkan tepat waktu.

Kekurangan dari pembelajaran menggunakan media pembelajaran lektora adalah (1) kelompok yang kurang menguasai TIK kurang lebih lama menemukan materi. (2) 1 komputer untuk 2-3 siswa ternyata membuat lebih tidak nyaman tapi lebih baik bila 1 komputer 1 siswa. Ada komputer yang tidak dapat menyala, yang trouble sehingga mengganggu pembelajaran. (3) Terdapat

jawaban kelompok belum sesuai dengan kunci jawaban.

Hasil Siklus 2

Hasil siklus 2 rata-rata klasikal 88 telah memenuhi indikator keberhasilan penelitian. Siswa yang mencapai KKM 26 orang atau 87% tuntas.

Hasil dari angket Minat siswa

Terdapat 28 siswa mendapat kriteria tinggi atau 93.33% 2 siswa mendapat kriteria sedang 6,67%. Hal ini menunjukkan media pembelajaran lektora dapat diterima siswa dengan baik.

Hasil dari wawancara mendalam

Menurut Wulan pembelajaran hari ini sangat menyenangkan, karena mempelajari materi menjadi lebih mudah, menarik ada gambar berwarna, ada video, tulisannya besar dan jelas. Lektora diperlukan karena memudahkan menguasai materi selain itu belajar menjadi lebih menyenangkan, lebih asyik. motivasi belajar meningkat, nilai akan lebih bagus.

Menurut Sekar pembelajaran sangat menyenangkan, karena lebih paham mempelajari materi dari pada membaca buku lebih menarik. Lektora butuh alat elektronik, tidak semua siswa punya laptop, berarti hanya bisa belajar di sekolah. Motivasi belajar meningkat. sangat senang, dapat belajar sendiri, materi yang belum jelas dapat diulang-ulang dibaca, dilihat gambarnya, atau diputar videonya.

Menurut Evo pembelajaran menyenangkan, cara mengerjakan tugas dengan membaca materi di lektora lalu menuliskan jawaban. Lektora diperlukan karena itu belajar menjadi lebih enak dan membuat senang belajar. Menurut Cikha pembelajaran hari ini membuatnya senang, belajar menjadi lebih mudah. Pelajaran hari ini tidak semua dipahami karena materinya banyak.

Pembahasan Hasil Penelitian

Pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran lektora itu membuat siswa termotivasi belajar IPA karena pembelajaran menjadi lebih menarik, tidak membosankan dan bervariasi.

Pembelajaran dilaksanakan dalam dua siklus dapat meningkatkan prestasi belajar IPA terlihat dari pencapaian rata-rata kelas, ketuntasan belajar, serta meningkatkan tanggapan siswa terhadap pembelajaran IPA.

Tabel 5. Prestasi belajar dan ketuntasan belajar IPA

No	Aspek	Hasil belajar		
		Prasiklus	Siklus 1	Siklus 2
1	Rata-rata nilai klasikal	69,33%	73,00 %	87,83 %
2	Ketuntasan belajar	43,33%	60,00 %	87,00 %

Dari tabel di atas diketahui rata-rata nilai klasikal meningkat terjadi kenaikan 3,67 %. Rata-rata nilai klasikal terjadi kenaikan 14,83 %. Dari tabel di atas juga diketahui Ketuntasan belajar pra siklus ke siklus 1 terjadi kenaikan 16,67 %. Dari siklus 1 ke siklus 2 terjadi kenaikan 27,00 %.

Penggunaan media pembelajaran lektora tepat dilakukan apabila penggunaan media ini sebaiknya digunakan secara perorangan, apabila ada keterbatasan jumlah perangkat laptop atau komputer yang ada, maka penggunaan secara berkelompok sebaiknya 1 perangkat untuk 2 siswa. Materi yang disajikan tidak terlalu banyak. Penyajian gambar menarik mendekati benda asli, penggunaan animasi, dan video sangat diperlukan untuk menarik minat dan motivasi siswa belajar IPA. Soal latihan dan evaluasi perlu ditambah.

Minat siswa terhadap pemakaian media pembelajaran lektora.

Tabel 6. Minat siswa terhadap pemakaian media pembelajaran lektora

No	Siklus	Jumlah siswa			Kriteria		
		Renah	Sedang	Tinggi	Renah	Sedang	Tinggi
1	Pra siklus	15	15	0	50 %	50 %	0%
2	Siklus 2	0	2	28	0%	6,67 %	93,33 %

Pada akhir siklus 2 siswa dengan kriteria tinggi ada sebanyak 28 siswa dengan presentasi 93,33%, ini sudah melampaui indikator 75% yang ditentukan dalam penelitian ini. Indikator terlampaui sebesar 13,33%.

Kelebihan dan kekurangan penggunaan media pembelajaran lektora.

Kelebihan penggunaan media pembelajaran lektora pembelajaran menggunakan media pembelajaran lektora menyenangkan bagi siswa. Kelas lebih kondusif. Media ini membantu karena gambar, video yang disajikan memperjelas konsep dan proses yang selama ini tidak dapat dilihat langsung oleh siswa. Kekurangan penggunaan media pembelajaran lektora untuk mengajar IPA antara lain, diperlukan laptop atau komputer, tidak semua siswa bisa memiliki. Tidak semua guru mampu membuat media pembelajaran lektora.

Uji tanggapan minat

Dilakukan dengan menganalisis tanggapan yang diambil dari sebagian butir angket minat, dan data tersebut dianalisis dengan menghitung distribusi frekuensi. Butir angket minat yang diambil ke 1, 2, 3, 6, 7 dan 8. Butir tersebut berkaitan dengan kebermanfaatan, membuat siswa aktif dan ketertarikan belajar IPA.

Prosentase sangat setuju dan setuju jumlahnya 97,22% Siswa 2,78% tidak menyetujui penggunaan media pembelajaran lektora. Ini berarti pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran lektora dapat diterima siswa.

Simpulan dan Saran

Simpulan

Penerapan media pembelajaran lektora untuk meningkatkan minat belajar dan hasil belajar adalah dapat meningkatkan minat belajar, sebanyak 28 siswa mendapat kriteria tinggi atau 93.33%, dan 2 siswa mendapat kriteria sedang 6,67%. Meningkatkan hasil belajar rata-rata nilai klasikal yaitu pra siklus 69,33%, siklus 1 rata-rata klasikal 73,00% terjadi kenaikan 3,67 %. Sedangkan rata-rata nilai klasikal meningkat dari siklus 1 adalah 73,00%, pada siklus 2 memperoleh rata-rata klasikal 87,83% terjadi kenaikan 14,83

%Pembelajaran menggunakan media pembelajaran lektora dapat meningkatkan ketuntasan belajar Pra siklus ke siklus I terjadi kenaikan 16,67 %. Siklus I ke siklus terjadi kenaikan 27,00 %.

Tindakan yang tepat dalam menggunakan media pembelajaran lektora. Media sudah dicopikan ke laptop atau komputer sebelum pembelajaran dimulai. Diberikan petunjuk pengoperasian media pembelajaran lektora dengan pengenalan tombol-tombol. Tulisan, gambar dan video yang dipilih disesuaikan dengan perkembangan siswa. Materi yang disajikan simpel, tidak terlalu banyak sehingga siswa tidak jenuh membaca. Sekolah atau siswa sudah memiliki laptop atau komputer. Kelemahan pada pembelajaran di siklus I sudah diperbaiki di pembelajaran siklus 2. Tanggapan siswa setelah menggunakan media pembelajaran lektora.

Tanggapan siswa menggunakan media pembelajaran lektora dapat terjadi apabila sebagian besar siswa merasakan kebermanfaatan menggunakan media pembelajaran lektora. Sebagian besar siswa aktif menggunakan media pembelajaran lektora saat belajar IPA. Sebagian besar siswa tertari menggunakan media pembelajaran lektora saat belajar IPA.

Kelebihan dan kekurangan pembelajaran menggunakan media pembelajaran lektora. Kelebihan pembelajaran menggunakan media pembelajaran lektora menyenangkan bagi siswa. Kelas lebih kondusif, karena rasa ingin tahu yang besar pada diri siswa sebagian besar siswa memperhatikan dengan seksama penjelasan guru. Media ini membantu siswa belajar IPA karena gambar, video yang disajikan memperjelas konsep dan proses yang selama ini tidak dapat dilihat langsung oleh siswa, karena organ pencernaan makanan letaknya di dalam tubuh.

Siswa dapat belajar sesuai kemampuannya, materi dapat diputar kembali bila siswa belum menguasai. Tidak ada siswa yang mengantuk selama pelajaran, karena asyik mempelajari materi. Siswa tidak bosan karena bacaan yang disediakan singkat dan menuju pada materi esensial, yang tidak disajikan panjang lebar.

Kekurangan penggunaan media pembelajaran lektora untuk mengajar IPA memiliki kekurangan antara lain. Diperlukan laptop atau komputer, tidak semua siswa bisa memiliki. Dibutuhkan ketrampilan dan pengetahuan menggunakan program lektora. Video yang terlalu lama membosankan siswa. Apabila laptop atau komputer ada yang rusak, atau tidak bisa dijalankan akan mengganggu suasana belajar. Tidak semua guru mampu membuat media pembelajaran lektora.

Implikasi

Pembelajaran IPA menggunakan media pembelajaran lektora memberi implikasi terhadap peningkatan prestasi belajar IPA ini terlihat dari kenaikan rata-rata klasikal dan kenaikan ketuntasan belajar pada siswa kelas VA SD Negeri Timuran Yogyakarta, tahun pelajaran 2016/2017. Dengan meningkatnya prestasi belajar IPA diharapkan meningkatkan pula motivasi belajar IPA.

Saran

Fasilitas sekolah yang tersedia berupa laptop, komputer, LCD, dan layar yang dimiliki sekolah hendaknya dimanfaatkan secara maksimal. Penggunaan media pembelajaran lektora hanya untuk materi yang sesuai dengan pemanfaatan. Persiapkan perangkat sebelum pembelajaran. Selama pembelajaran guru menjadi fasilitator. Sekolah hendaknya memfasilitasi guru untuk belajar membuat media pembelajaran lektora.

Daftar Pustaka

- Abdul Majid. 2013. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, Suharsimi, Suhardjono, dan Supardi. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- BTKP. 2013. *Panduan Instalasi dan Penggunaan Konten Digital Authoring Tool Lectora Inspire*. Yogyakarta: BTKP Propinsi DIY.
- Hujair AH Sanaky. 2013. *Media Pembelajaran Interaktif-Inovatif*. Yogyakarta: Kaukaba Dipantara.

- Imam Ghozali. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Kunandar. 2013. *Guru Profesional, Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan(KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sigit Suryono.2013. *Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar IPA melalui Pemanfaatan Multimedia Interaktif pada kelas VIIC SMP N 1 Wonosari Tahun Pelajaran 2012/2013*. PTK. Yogyakarta: SMP N 1 Wonosari.
- Tirtonegoro, Suratinah. 2001. *Anak Super Normal dan Program Pendidikannya*. Jakarta: Bina Aksara.